TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1652

IMPLEMENTASI MUSIK TERHADAP NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI UMAT ISLAM DAN KRISTEN

Abdul Fachrur Rozi[1], Wirman[2], Aprilinda M. Harahap[3]
UIN Sumatera Utara Medan
abdulfachrurrozi@gmail.com

Abstract

Music comes from the Greek language mousike which is translated into Latin misuca. The noun mousik or the adjective mousikos is formed from the root mousa, the name of a goddess of the arts and sciences in Greek myth. The influence of music on Islam and Christianity, music can motivate people to be more enthusiastic in carrying out activities such as work. Trigger enthusiasm to work harder. Because the message contained in the poetry of religious music makes you think about the life of the world and the hereafter, because in life you have to balance between the two, but if you listen to music too often to forget the time you can neglect the five daily prayers for Muslims. The method used in this thesis is a library method through a phenomenological approach. This thesis explores data from two sources, namely primary and secondary. Primary data are the Bible and Al-Qur'an, while secondary data are articles, books, documents and websites. The aim is to find out about music in Islam and Christianity, the influence of music on religious values and to broaden thinking and to increase understanding of music. The results of this study want to know the implementation of music on Islamic and Christian values. Music is part of the daily life of the desert people which functions as a complement to public meetings. The application of music in Islam as a welcome for pilgrims to the holy house of the Kaaba, as a motivator and spirit for warriors and travelers. The musical instruments used are made of wood with themes such as war, victory, romance and religion and turn the lyrics into songs. Meanwhile, in Christianity, music is one of the tools during worship. The music server must understand well the meaning of the liturgical elements and implement them in the singing of musical accompaniment. Therefore music in Islam is makruh, but it can be haram if it has a bad impact on the listener.

Keywords: *Music, Religious Values, Islam and Christianity*

Abstrak :: Musik berasal dari bahasa yunani mousike yang diterjemahkan kedalam bahasa latin misuca. Kata benda mousike atau kata sifat mousikos dibentuk dari akar kata mousa, yaitu nama salah satu dewi kesenian dan ilmu pengetahuan dalam mitos yunani. Pengaruh musik terhadap Islam dan Kristen, musik dapat memotivasi untuk lebih semangat dalam melakukan aktivitas seperti bekerja. Memicu semangat untuk lebih giat bekerja. Karena pesan yang terkandung dalam syair musik religi menjadikan berfikir tentang kehidupan dunia dan akhirat, karena dalam menjalani kehidupan harus seimbang antara keduanya, namun jika terlalu sering mendengarkan musik sampai lupa waktu dapat melalaikan sholat lima waktunya bagi umat muslim. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kepustakaan melalui pendekatan Fenomenologi. Skripsi ini menggali data dari dua sumber

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah Alkitab dan Al-Qur'an , sedangkan data sekunder yaitu artikel, buku, dokumen-dokumen serta website. Tujuannya untuk mengetahui tentang musik dalam Islam dan Kristen, pengaruh musik terhadap nilai-nilai religius serta menambah wawasan pemikiran dan dapat meningkatkan pemahaman tentang musik. Hasil dari penelitian ini ingin mengetahui implementasi musik terhadap nilai-nilai Islam dan Kristen. Musik merupakan bagian dari kehidupan harian masyarakat padang pasir yang berfungsi sebagai pelengkap pertemuan-pertemuan umum. Penerapan musik dalam Islam sebagai penyambutan para peziarah rumah suci Ka'bah, pemberi motivasi serta semangat para pejuang dan musafir. Alat musik yang digunakan terbuat dari kayu yang mempunyai tema seperti peperangan, kemenangan, percintaan dan keagaaman serta mengubah syairnya menjadi lagu. Sedangkan dalam Kristen, musik merupakan salah satu alat saat beribadah. Pelayan musik harus memahami dengan baik terkait makna unsur liturgi dan mengimplementasikannya kedalam iringan musik nyanyian. Maka dari itu musik dalam Islam itu makruh, namun bisa jadi haram jika berdampak buruk bagi pendengar.

Kata Kunci : Musik, Nilai-Nilai Religius, Islam Dan Kristen

PENDAHULUAN

Di Indonesia ini merupakannegara yang terbilang unik karena memiliki begitu banyak keanekaragaman, sehingga dikenal sebagai negara dengan gaya tatanan hidup masyarakat yang plural dan majemuk. Hal ini tentu saja sudah dapat kita lihat dalam semboyan Bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika".Keberadaan kata "bhineka" yang berarti "berbeda-beda". (Hardjana. Didalam semboyan negara ini merupakan suatu pengakuan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang "berbeda-beda" dalam artian sebagai sebuah bangsa yang memiliki ciri unik.Rakyat Indonesia dalam kehidupan mereka sehari-hari bersinggungan dengan orang-orang yang memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan suku, budaya, dan agama. Di indonesia juga banyak terdapat keragaman suku, ras, budaya, dan agama. Dunia musik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat yang tidak pernah surut, ini ditandai dengan banyaknya hasil karya musik yang dilahirkan dari para pencipta musik atau musisi karya seni.Bagi para penikmat musik ini adalah sebuah konsumsi publik yang secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan atau entertainment, bahkan bisa merupakan semangat kehidupan.

Sedangkan bagi pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi ekspresif artinya harus diakui bahwa dengan musik orang dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman pandangan hidup (ideology) manusia.Meskipun akrab dengan dunia entertainment, tidak berarti musik menutup ranah kajian terhadap fenomena-fenomena lain, karena lirik lagu sendiri sering tampil dengan tema yang cukup beraneka ragam mulai dari masalah percintaan, perang, keindahan alam, kehidupan sehari-hari, seni budaya, agama, olah

raga, diskriminasi wanita, seksualitas, sampai adat istiadat dan hal-hal lainnya. Musik merupakan sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk suara atau bunyi-bunyian, ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vocal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik disebut instrument. (Hardjana., 1987)

Islam telah menjelaskan ajarannya dalam sendi kehidupan. Islam juga merupakan suatu agama yang kaya akan budaya. Jika dilihat dari nilai-nilai agama, Islam memasuki wilayah kebudayaan masyarakat Jawa.Maka tercatat peranan besar para Wali dalam upaya-upaya kreatif tersebut.Seperti Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. (Qardhawi,Yusuf, 2002) Karena memang terbukti bahwa dakwah melalui seni budaya merupakan senjata ampuh untuk menarik penduduk pulau jawa memeluk agama Islam pada waktu itu. Keahlian para Wali ini banyak dituangkan dalam bentuk karya seni rakyat.Seperti gending, tembaga, dan tidak ketinggalan wayang.Hingga saat ini karya-karya seni para Wali tersebut masih bertahan meskipun sudah banyak yang mengalami akulturasi budaya.Hal ini membuktikan bahwa sejak dari dahulu musik tidak sekedar dijadikan hiburan saja, melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah. Jika dipandang dari nilai-nilai Islam, musik adalah suatu hal yang cukup menarik jika digunakan untuk kesenian, dan bahan kajian dalam bidang ilmu budaya.Berkembangnya nilai-nilai religius tidak hanya dapat dijumpai pada film atau sinetron televisi, tetapi juga pada musik dan lagu. Dapat dilihat bagaimana Opick dengan lagu-lagu religinya berhasil mendapatkan platinum. Selain itu dapat dilihat juga grup band Gigi, Ungu, Radja maupun Wali tidak canggung dalam menyanyikan lagu-lagu yang bernafaskan religi. Yang menarik mereka membawakannya dengan corak musik yang memang menjadi ciri khas mereka sebelumnya.

Musik bagi umat Kristen mempunyai peranan penting di dalam pembinaan rohani anggota jemaat.Kedudukan atau penggunaan instrumen musik dalam kebaktian Gereja, bukanlah sebagai tambahan melainkan merupakan hal yang tidak terpisahkan sejak awal sampai berakhirnya kebaktian. Dalam Alkitab juga dijelaskan, bahwa Daud mengangkat dan menetapkan ahli musik dari suku Lewi untuk melaksanakan tugas pelayanan musik di dalam ibadah bangsa Israel secara turun-temurun.Mereka ialah Asaf, Heman, dan Etan yang tugasnya adalah untuk mempersiapkan pelayanan musik dan memimpin pujian. *(I Tawarikh 6: 31-47)*

Dari ayat Alkitab tersebut, peranan pelayan musik dalam ibadah umat Kristiani sangat penting, bahkan sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama.Berdasarkan panjelasan di atas maka

musik setiap agama berbeda-beda menurut agama Islam musik mempunyai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Musik juga suatu media yang dijadikan sebagai alat penghibur oleh hampir setiap kalangan mulai dari zaman Apabila melihat penjelasan di atas bahwa musik selain mempur yaitu fungsi penting dalam kehidupan masyarakat. Islam musik juga suatu media yang dijadikan alat penghibur oleh hampir setiap kalangan mulai dari zaman dulu hingga sampai zaman sekarang ini.

Oleh karena itu para ulama ahli hukum mempunyai pendapat yang berbeda tentang hukumnya.Ulama yang melihat musik yang membahayakan (efek yang negatif) cenderung mengharamkan musik.Sedangkan ulama yang melihat musik yang baik (efek yang positif) cenderung.Sedangkan agama Kristen memilki fungsi sebagai sarana peribadatan. Musik menjadi suatu sarana pemersatu hati jemaat dengan Tuhan khususnya bagi para jemaat gereja. Para jemaat gereja melakukan peribadatan dengan cara menyanyikan lagu puji-pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Untuk itu musik memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kekhusukan jemaat dalam suatu peribadatan. Masalah yang ditemui mengenai pembahasan ini bahwa banyak umat muslim yang menyatakan musik itu adalah haram dan ada juga sebagian yang menyatakan bahwa musik itu tidak haram. Akan tetapi, berbeda pula dengan umat Kristen yang menyatakan bahwa musik merupakan seni untuk berkomunikasi dengan tuhan dan untuk menyatakan isi nyanyian keimanan kepada tuhannya. Masalah perbedan menyikapi perkembangan seni musik juga menarik perhatian kaum muslimin pada saat ini, baik yang pro-musik maupun yang kontra dengan musik memiliki argumentasi yang sama-sama kuat dalam sudut pandang masing-masing. Mengingat perkembangan musik di era modern ini semakin beraneka ragam jenisnya dari yang bernuansa negative hingga yang relegius.

METODE

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks.Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur.Penelitian pustaka(*library research*)yaitumenjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama.Data-data yangterkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. (Lexy J, Meolong, 2006) Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya.Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.Maksudnya dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi musik terhadap nilai-nilai religius Islam dan Kristen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba mengenali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. (Eddles Hirsch, 2015) Sedangkan teori pendekatannya adalah komparatif. Komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek penelitian antara subjek yang berbeda dan menemukan sebab-akibatnya. (Andi Ibrahim, 2018)

HASIL

1. Pengertian Musik

Musik adalah sebuah fenomena unik yang dihasilkan oleh beberapa alat musik. Namun seni musik tidak hanya sebatas bunyi/suara yang dihasilkan dari alat musik, apa pun yang bisa menghasilkan bunyi/suara itu bisa dianggap sebagai musik istilahnya disebut dengan musik alam, bahkan suara langkah kaki manusia yang sedang berjalan, suara desiran angin, suara hantaman ombak itu sudah bisa dianggap musik walaupun tidak ada unsur kesengajaan dari perbuatan makhluk. (Andre Indrawan, 2012) Seni musik menjadi sebuah kegiatan yang banyak diminati oleh banyak orang. Namun demikian, seni musik menjadi perdebatan hukum islam dalam menetapkan kebolehannya untuk menjadikansebagai media informasi dan hiburan. Namun allah menciptakan segala yang dibumi itu untuk digunakan dan dimanfaatkan.

2. Sejarah Musik

Musik sudah dikenal manusia sejam zaman Homo Sapiens sekitar 180.000 hingga 100.000 tahun yang lalu. Pada awal abad ke-20, musik dianggap sebagai hal biasa. Di mana nada musik ditandai oleh keteraturan getarannya. Keseragamam tersebut memberinya nada yang tetap dan membedakan suaranya dari kebisingan. Dalam buku *Sejarah Musik dan Apresiasi di Asia (2012)* karya Sila Widyatama. (Fikri, 2014) Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselaran yang indah.Istilah musik dikenal dari bahaya Yunani yaitu *"musike"*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di

bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Kemudian pengertian itu ditegaskan okel Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari dewa-dewa, tapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori. Pythagoras, yang merupakan numerolog musik pertama dan meletakkan dasar untuk akustik.

Dalam akustik orang-orang Yunani menemukan korespondensi antara nada not dan panjang string.masyarakat Arab pra-Islam di Hijaz telah menggunakan duff, yakni tambur segi empat; qashabah atau seruling; zamr, yakni suling rumput; serta mizhar atau gambus yang terbuat dari kulit. (Kritanto, 2010) Sebelum masa islam, musik adalah bagian dari kehidupan harian masyarakat padang pasir yang berfungsi sebagai pelengkap pertemuan-pertemuan umum untuk menyabambut para peziarah rumah suci ka'bah. Dan pemberi motivasi serta semangat para pejuang musafir. Sebenarnya, sejumlah ritual keagamaan yang dijalankan umat Islam mengandung musikalitas. Salah satu contohnya adalah alunan azan. Selain itu, ilmu membaca Alquran atau ilmu qiraah juga mengandung musik. (Andre Indrawan, 2012)

3. Jenis-Jenis Musik Dalam Islam

Berikut adalah daftar aliran/genre utama dalam musik. Masing-masing genre terbagi lagi menjadi beberapa sub-genre. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Berikut berbagai macam musik, antara lain : Musik klasik, Musik rakyat/musik tradisional, Musik keagamaan, Gambus, Kasidah, Nasyid, Blues, Jazz, Country, Musik Dangdut. (Andre Indrawan, 2012)

PEMBAHASAN

1. Perspektif Islam Dan Kristen Tentang Musik

Manusia diciptakan berdasarkan peta dan gambar Allah yang amat kreatif, bisa menyanyi, tertawa, dan bersukaria. Kritab Zefanya 3:17 mengatakan " *ia bergirang karna* engkau *dengan suka cita,...Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai"*. Dalam bahasa Ibrani, arti kata *bergirang* dan *sukacita* adalah sebagai berikut: Bergirang = sis (senang, amat girang, keriangan) Sukacita= simkhah (kegembiraan, kesenangan, kerianagan, kegirangan, kesukacitaan). Kitab Wahyu 1:10 menyatakan bahwa suara Allah seperti bunyi sangkakala.hakikat Allah yang mula-

mula memancurkan cahaya dan Dia dikatakan sebagai terang (Yoh. 1:1-9: 8:12). Di surga, baik cahaya lampu maupun cahaya matahari tidak diperlukan lagi, sebab Tuhan Allah yang menjadi sumber terang (Why.22:5). Para ilmuwan telah membuktikan bahwa gelombang suara merupakan "dimensi" lain dari gelombang cahaya. (Mutak, 2005)

Ketika Allah menciptakan alam semesta, dia memasukkan unsur musik dalam setiap bagian dari ciptaan-Nya. Segala ciptaan-Nya telah mendapat "merek dagang" diatasnya. Memang ciptaan –Nya amat baik dan sesuai dengan warna, bentuk, tekstur, struktur gerakan, maupun suara. Para ilmuwan telah mengembangkan mikrofon yang amat peka sehingga bisa menegaskan kata-kata Allah dan dapat merekam suara bintang-bintang serta benda-benda tidak berjiwa lainnya. (Herdar Riyadi, 2016) Allah menciptakan malaikat yang tidak terhitung, jumlahnya di bawahpengawasan tiga penghulu malaikat, yaitu Gabiel, Mikhael, dan Lucifer. Lucifer adalah kerub yang diurapi untuk menjaga tahkta Allah. Dialah pemimpin malaikat penyembah yang senantiasa berada di sekitar takhta Allah. Ketika ia jatuh (karena kesombongannya) mungkin takhta itu tidak terjaga lagi sehingga Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menggantikan tempat Lucifer sebagai penyembah-penyembah Allah. Yubal disebutkan sebagai bapa semua orang yang memainkan kecapi dan seruling (*Ugab* dalam bahasa Ibrani dipakai untuk menyatakan sejenis pipa atau buluh yang digunakan sebagai alat musik tiup. Kata Ibrani untuk harpa adalah *kinnor*. Alat ini tergolong dalam alat musik dawai

Dalam perspektif Kristen musik sangat penting dalam ibadah gereja, karena sebagian agung porsi ibadah gereja memiliki unsur musik, benar vokal maupun instrumental. Begitu pentingnya musik di dalam gereja, sehingga Martin Luther, tokoh gereja protestan era reformasi mencetuskan bahwa gereja yang benar yaitu gereja yang bernyanyi. Ruang lingkup musik dalam ibadah gereja dalam istilah lain dalam liturgi gereja yaitu ungkapan simbolis perayaan iman jemaat gereja.Perayaan iman yang dimaksud yaitu penghayatan terhadap misteri dalam agama Kristen dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan umat dalam nyanyian. Hubungan musik dan liturgi (seharusnya) bersifat harmonis, yaitu keseimbangan yang pas selang musik dan penghayatan iman menjadi tidak terpisahkan.

Unsur musik dalam gereja seharusnya memiliki keterkaitan dengan gereja dalam hal pengembangan kehidupan spiritualitas, sumber daya, organisasi gereja, mentalitas, keahlian, integritas keteladanan umat beriman yang harus senantiasa dipikirkan oleh gereja sebagai

organisasi. Dengan begitu musik menjadi alat teologi dalam mendidik umat yang bertujuan mencerdaskan umat untuk berperilaku yang benar berdasarkan segala sesuatu yang diajarkan gereja. Fungsi musik gereja sangat jelas, yaitu untuk memuliakan Allah.Selain itu dampak benarnya dalah memberikan pendidikan untuk warga jemaat dengan nyanyian, hal ini juga mencerminkan jenis perkembangan teologis yang sedang berlanjut dalam gereja tersebut.

2. Respon Islam dan Kristen Terhadap Musik

Tanggapan setiap umat Islam terhadap musik itu berbeda-beda, ada yang mengatakan musik sebagai media hiburan disaat seseorang merasakan kesedihan, musik juga mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal demikian, menurut para filsuf disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk bentuk musikal dari bentuk bahasa. Musik yang menanamkan perasaan mulia dan halus dalam jiwa manusia, secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, serta ilmu pengetahuan sebagai faktor utama yang membuat musik menjadi dinamis.

Ketika musik itu diiringi dengan kemungkaran, seperti sambil minum khamar dan judi, atau jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah seperti menyababkan timbul cinta birahi pada wanita, atau jika menyebabkan lalai dan meninggalkan kewajiban, seperti meninggalkan sholat atau menunda-nunda dan lain sebagainya. Namun, apabila sebuah nyanyian dan musik tidak seperti itu, barulah kemudian para ulama berbeda pendapat. Ada yang masih tetap mengharamkannya namun ada juga yang tetap mengharamkannya.

Tanggapan umat Kristen terhadap musik ialah bagi umat Kristen mempunyai peranan penting didalam pembinaan rohani anggota jemaat karena musik merupakan sebuah ibadah, musik juga sebuah ungkapan bahasa dalam berkomunikasi kepada Tuhanya. Kedudukan atau penggunaan instrumen musik dalam kebaktian Gereja, bukanlah sebagai tambahan melainkan merupakan hal yang tidak terpisahkan sejak awal sampai berakhirnya kebaktian. Dalam Alkitab juga dijelaskan, bahwa Daud mengangkat dan menetapkan ahli musik dari suku Lewi untuk melaksanakan tugas pelayanan musik di dalam ibadah bangsa Israel secara turun-temurun. Mereka ialah Asaf, Heman, dan Etan yang tugasnya adalah untuk mempersiapkan pelayanan musik dan memimpin pujian. *(I Tawarikh 6: 31-47).*

KESIMPULAN

Musik setiap agama berbeda-beda, menurut agama Islam musik mempunyai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Musik juga suatu media yang dijadikan sebagai alat penghibur oleh hampir setiap kalangan mulai dari zaman dulu hingga sampai zaman sekarang ini.Oleh karena itu para ulama ahli hukum mempunyai pendapat yang berbeda tentang hukumnya. Namun musik atau alat musik bukanlah suatu yang haram,namun makruh bisa menjadi haram. Pada dasarnya sejarah juga menyebutkan bahwa gendang sudah ada sejak zaman rasulullah. Ketika adanya penyambutan dan pertemuan maka masyarakat menyambut dengan gendang-gendang mereka dengan memuji rasulullah. Agama Kristen memandang bahwa fungsi musik sebagai sarana peribadatan. Musik menjadi suatu sarana pemersatu hati jemaat dengan Tuhan khususnya bagi para jemaat gereja. Para jemaat gereja melakukan peribadatan dengan cara menyanyikan lagu puji-pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Untuk itu musik memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kekhusukan jemaat dalam suatu peribadatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abay, D. S. (1995). Islam dan Kesenian. *Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Achmad Dahlan Lembaga LITBANG*.

abd.Gani, Z. (2010). *Dakwah dalam Era Siber di Malaysia*. Bandar Baru Nilai Negeri Sembialan: Universiti Sains Islam Malaysia.

Al-Juraisy, K. (2015). *Fatwa-fatwa Terkini Jilid I*. Bekasi : Bina Ilmu.

Alkitab, A. (2004). Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia.

Al-Qur'an, Y. P. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Alwi, S. (1999). *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan.

Andi Ibrahim, A. H. (2018). *METODE PENELITIAN*. Makassar: Gunadarma Ilmu.

Disdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.

Eddles Hirsch, K. (2015). Phenomenology and Educational Research. *Internasional Journal oF Advanced Research,Vol.3 Issue 8*.

Fikri, S. (2014). Seni Musik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Multidisipliner Vo. 1 ed. 2*, 22.

Ghazali, M. A. (2000). *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Stia.

Hardjana. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Harold, B. (1987). *Musik:Offering Of Creativity*. Yogyakarta: PML.

Indrawan, A. (2012). Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis. *Jurnal Kajian Seni Vol.1 No Tidak diterbitkan*.

James, F. W. (Jakarta). *Pengantar Ibadah Kristen.* 2011: BPK Gunung Mulia.

K.R Zentner, M. G. (2008). *Scherer, Emotions Evoked by the sound of music: Characterization, Classification and measurement.* American Psychological Association.